

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih menjadi prioritas utama dan menjadi salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Pada umumnya kematian ibu saling berhubungan dengan usia ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan merupakan tujuan pembangunan di Indonesia yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDG) yang mempunyai tujuan meningkatkan kesehatan ibu, mengurangi angka kematian di bawah 70 per 100.000 kelahiran yang akan dicapai sampai tahun 2030 (*Kemenkes RI, 2016*).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016, penyebab kematian ibu yang paling umum adalah perdarahan (28%), pre-eklamsia/eklamsia (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri (5%) dan lain-lain (11%). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesi (SDKI) (2016), rata-rata angka kematian ibu (AKI) yaitu 161 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan daerah dengan angka kematian ibu tinggi terdapat di Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. AKI

di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan (2016) sebanyak 28 per 100.000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2016 di Negara-negara ASEAN seperti Vietnam angka kematian ibu (AKI) sebanyak 95 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia sebesar 30 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Singapura 9 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebabnya adalah perdarahan 40%-50%, pre-eklamsia/eklamsia 20%-30%.

Angka kematian ibu di Indonesia sebesar 228/100.000 kelahiran hidup (survey demografi kesehatan/sdki). Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2016 masih tinggi di bandingkan Negara ASEAN lainnya yaitu sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dibandingkan pada tahun 2013 menjadi 359. Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional yang harus dicapai pada tahun 2016, yaitu 102/100.000 kelahiran hidup.

Preeklamsia dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat apabila Case Fatality Rate (CFR) preeklamsia mencapai 1,4 sampai 1,8% menurut *World Health Organization*(WHO), morbiditas dan mortalitas ibu dan janin salah satu penyebab utamanya adalah pre-eklamsia. Penyebab pre-eklamsia belum diketahui sampai sekarang secara pasti, buka beberapa faktor dan besarnya kemungkinan pre-eklamsia akan menimbulkan komplikasi yang dapat berakhir dengan kematian. Pre-eklamsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan

20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan.(Sukarni dan Sudarti 2015). Menurut Mose dan Irianti (2015) penyebab pre-eklamsia sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Tetapi penyakit ini lebih sering ditemukan pada primi gravida. Kehamilan kembar,molahidatidosa, mempunyai riwayat pre-eklamsia dalam keluarga dan usia.

Pada umumnya kematian ibu saling berhubungan dengan usia ibu pada masa kehamilan,persalinan,dan nifas. Usia yang dimaksudkan adalah usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun, namun banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa usia menjadi faktor resiko tinggi untuk masa hamil,bersalin,dan nifas. Karena pada usia kurang dari 20 tahun,ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan sehingga kemungkinan terjadinya gangguan dalam kehamilan seperti pre-eklamsia. Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya insiden pre-eklamsia pada ibu bersalin.Faktor resiko yang dapat meningkatkan pre-eklamsia antara lain mohalahidatidosa, nulipara, usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, janin lebih dari satu, multipara, hipertensi kronis, diabetes mellitus atau penyakit ginjal. Pre-eklamsia juga di pengaruhi oleh paritas genetik dan faktor lingkungan (Djanah 2013). Usaha pencegahan dini dapat dilakukan apabila dapat di idenfikasi factor-factor penyebab utama dan factor-factor resiko kejadian pre-eklamsia.Akan tetapi untuk mendeteksi pre-eklamsia sedini mungkin dengan melalui antenatal secara teratur mulai trimester I sampai dengan trimester III dalam upaya mencegah pre-eklamsia.

Asuhan keperawatan pada masa nifas diperlukan dalam periode dini, bertujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologi ibu dan bayi. Sehingga dapat membentuk pola baru dalam keluarga dengan tujuan tercapainya peranan ibu dan bayi.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan memaparkan dalam karya tulis ilmiah ini sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab dalam memberikan kontribusi pemikiran pada berbagai pihak yang, berkompeten dalam menerapkan dalam manajemen asuhan keperawatan.

Berdasarkan berbagai masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk mengembangkan pengetahuan melalui penelitian karya tulis ilmiah dengan pendekatan studi kasus **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Post Operasi Sectio Caesarea Atas Indikasi Pre-eklamsia”**

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini membahas mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Post Operasi Sectio Caesarea Atas Indikasi Pre-eklamsia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan post operasi sectio caesarea dengan indikasi pre eklamsi?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mempelajari dan memahami pelaksanaan asuhan keperawatan ibu post partum section caesarea dengan indikasi pre-eklamsia.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data dan asuhan keperawatan pada ibu post partum section caesarea dengan indikasi pre-eklamsi.
- b. Dapat menganalisa dan menginterpretasikan data untuk menegakkan diagnosa/masalah actual dan potensial asuhan keperawatan post partum section caesarea dengan indikasi pre-eklamsi.
- c. Dapat menyusun rencana keperawatan pada post partum section caesarea dengan indikasi pre-eklamsi.
- d. Dapat melaksanakan tindakan asuhan keperawatan post partum section caesarea dengan indikasi pre-eklamsi.
- e. Dapat mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan post partum section caesarea dengan indikasi pre-eklamsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dalam mengetahui dan mencegah gambaran karakteristik ibu bersalin dengan pre-eklamsi serta menjadi sumber informasi kedepannya untuk proses keperawatan yang ada di rumah sakit dengan mempertahankan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat Praktis Penulisan Karya Ilmiah bagi perawat yaitu dapat melakukan pengkajian,menentukan diagnosa,intervensi serta implementasi yang tepat pada pasien post operasi section caesarea atas indikasi pre-eklamsi.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil peulisan ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber informasi kedepannya untuk proses keperawatan yang ada di Rumah Sakit dengan mempertahankan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP,serta guna menambahkan keterampilan, kualitas dan mutu tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah pada klien dengan section caesarea.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi rekan mahasiswa program studi DIII keperawatan stikes muhammadiyah klaten.

d. Pasien

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah diharapkan pasien dan keluarga tindakan dapat mengetahui gambaran umum tentang penatalaksanaan tindakan keperawatan tanpa pada pasien dengan post operasi section caesarea atas indikasi pre-eklamsi.

